

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Kataleptik merupakan hilangnya inisiatif spontan diikuti terjadinya sikap pasif dibawah pengaruh neuroleptik dosis tinggi. Gejala ini muncul setelah pemberian dosis besar obat – obat neuroleptik. Pada manusia keadaan ini lebih dikenal katatonik sedangkan pada hewan dikenal sebagai istilah kataleptik. Antikataleptik adalah suatu obat yang mencegah atau mengurangi (antagonis) keadaan kataleptik. Pemberian antikataleptik dimaksudkan dapat mempertahankan inisiatif spontan dan sikap aktif (Fourniere,1974).

Di Indonesia, sejak jaman dahulu masyarakat telah menggunakan obat bahan alam untuk mengobati berbagai macam penyakit. Bahan alam meliputi tumbuhan, hewan bahkan mineral. Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional berdasarkan pengalaman yang sifatnya turun temurun sehingga dapat dikatakan bahwa obat tradisional merupakan bagian dari kebudayaan bangsa, dan saat ini obat tradisional berkembang baik dikalangan masyarakat Indonesia sendiri maupun diluar negeri dan semakin meningkat dari tahun ketahun (Mardisiswojo,1975).

Dalam rangka ikut menunjang penggalian potensi alam sebagai sumber bahan – bahan yang bermanfaat dibidang kefarmasian dan kesehatan, maka dilakukan penelitian terhadap tanaman obat yang mempunyai daya aktifitas antikataleptik.

Oleh masyarakat pada umumnya buah ketumbar (*Coriandrum sativum* L) digunakan sebagai stimulant, memperlancar pengaturan gas, memperlancar pengaturan gas, menghilangkan rasa tidak enak badan dan peluruh dahak (Mariana, 1998).

Minyak atsiri merupakan salah satu kandungan dari buah ketumbar yang diduga berkhasiat dalam penelitian ini, karena minyak atsiri mempunyai dua sifat yang sangat berpengaruh terhadap kerja farmakologinya yaitu kemampuan untuk menembus sawar darah otak yang mempunyai pengaruh antidepresan atau stimulant terhadap sistem saraf pusat dan kemampuan untuk berinteraksi dengan beberapa reseptor neurotransmitter. Sesuai dengan kegunaannya yang juga sering dipakai sebagai stimulan maka diharapkan buah ketumbar dapat memberikan efek anti kataleptik pada tikus (Wagner, 1977).

Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap tanaman ketumbar menyebutkan bahwa telah dilakukan penelitian evaluasi efek anti tukak lambung dari ekstrak buah ketumbar (*Coriandrum sativum* L) pada tikus putih (Mariana,1998). Penelitian lainnya menyebutkan efek hipoglikemik ekstrak heksan buah ketumbar (*Coriandrum sativum* L) pada tikus putih jantan galur Dawley yang dibebani glukosa (Wijayadi, 2004). Juga telah dilakukan uji efek hipoglikemik fraksi larut air ekstrak etanol 50% buah ketumbar (*Coriandrum sativum* L) pada tikus putih jantan galur wistar (Utomo,2005) dan telah dilakukan uji ekstrak air buah ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) terhadap kadar glukosa darah tikus (Azizah,2004)

Berdasarkan latar belakang diatas, mengingat kegunaan sebagai stimulan dan penelitian sebagai antikataleptik yang belum dilakukan, maka dilakukan uji efek

antikataleptik ekstrak buah ketumbar (*Coriandri fructus*) pada tikus putih jantan. Dosis ekstrak buah ketumbar yang digunakan 15%, 20% dan 25% b/v secara oral. Sebagai kontrol digunakan suspensi PGA 3% b/v dan pembanding kofein. Ekstraksi yang digunakan adalah perkolasi dengan pelarut etanol 70% v/v.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak buah ketumbar (*Coriandri fructus*) secara oral mempunyai efek antikataleptik.
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak buah ketumbar (*Coriandri fructus*) dengan peningkatan efek antikataleptik.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari dua perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efek antikataleptik ekstrak buah ketumbar yang diberikan secara oral pada tikus.
2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan dosis ekstrak buah ketumbar terhadap peningkatan efek antikataleptik pada tikus.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

1. Ada efek antikataleptik dari ekstrak buah ketumbar yang diberikan secara oral pada tikus.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis dengan peningkatan efek anti kataleptik pada tikus.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang efek antikataleptik ekstrak buah ketumbar (*Coriandri fructus*). Diharapkan juga dapat mendorong penelitian dan pengembangan lebih lanjut bagi anti kataleptik dari tumbuh – tumbuhan dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam nabati Indonesia.

